

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai peran pendidikan multikultural di SMK Farmasi Katolik Bina Farma Madiun telah terlaksana dengan optimal. Berikut kesimpulan dari penelitian:

1. Peran Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Adaptasi dan Toleransi Siswa

Pendidikan multikultural di SMK Farmasi Katolik Bina Farma Madiun berperan strategis dalam membentuk sikap adaptasi dan toleransi antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya, agama, dan daerah yang beragam. Peran ini diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta kegiatan kesiswaan seperti Gelar Budaya dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasilnya, siswa menunjukkan kemampuan adaptif yang tinggi, seperti keterbukaan dalam berinteraksi, mampu menyesuaikan diri secara sosial, serta menghargai perbedaan dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, sikap toleransi tercermin dalam perilaku saling menghormati keyakinan teman, menerima perbedaan dengan sikap terbuka, dan menahan diri dari konflik yang bersumber dari perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya memperkuat identitas siswa, tetapi juga menumbuhkan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.

2. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Meskipun pendidikan multikultural telah berjalan dengan cukup baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan. Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru tentang konsep dan implementasi pendidikan multikultural secara menyeluruh, sehingga belum semua mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman secara optimal. Selain itu, adanya perbedaan budaya dan kebiasaan, terutama bagi siswa dari luar Jawa atau luar negeri (seperti Malaysia), menimbulkan tantangan dalam komunikasi dan interaksi sosial di awal masa adaptasi. Faktor lain seperti stereotip, prasangka, serta kurangnya pelatihan guru secara khusus mengenai pendidikan multikultural turut memperlambat upaya membangun kesadaran multikultural secara menyeluruh. Namun demikian, peran aktif kepala sekolah, guru PPKn, dan wali kelas, serta dukungan dari kebijakan sekolah yang terbuka terhadap keberagaman, telah membantu meminimalisir hambatan tersebut dan memperkuat implementasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan terus meningkatkan pelatihan guru dan integrasi nilai multikultural dalam semua mata pelajaran.
2. Siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan yang memperkuat

sikap adaptif, sesuai diri mereka dengan lingkungan dan toleransi empati sosial.

3. Guru perlu menjadi teladan dalam bersikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan, serta secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan di sekolah lain dengan pendekatan berbeda agar hasilnya lebih luas dan mendalam.